



Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial

Gordon Simaremare¹

elroisteve@yahoo.co.id

Abstract

Christian leaders based on the book of 2 Timothy have three characteristics namely in spirituality, credibility and capability. A Christian leader who does not have spiritual characteristics will be trapped in worldliness. If you don't have credibility, you will become a leader who has bad character. When they don't have capabilities, a Christian leader doesn't have the skills needed to lead. This research uses descriptive qualitative method where the instruments used are observation and interview techniques. The results of the study of data collected indicate that there are relevance characteristics of Christian leaders for millennial generation servants at GSJA Jakarta.

Keywords: characteristics; Christian leaders; relevance; servants; millennial generation

Abstrak

Pemimpin Kristen berdasarkan kitab 2 Timotius memiliki tiga karakteristik yakni dalam spiritualitas, kredibilitas dan kapabilitas. Seorang pemimpin Kristen yang tidak memiliki karakteristik spiritualitas akan terjebak pada sifat keduniawian. Apabila tidak memiliki kredibilitas maka akan menjadi pemimpin yang memiliki karakter buruk. Ketika tidak memiliki kapabilitas maka seorang pemimpin Kristen kurang mampu menjalankan kepemimpinan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana instrumen yang dipergunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Hasil kajian data yang dikumpulkan menunjukkan terdapat relevansi yang signifikan dari karakteristik pemimpin Kristen bagi pelayan generasi milenial di GSJA Jakarta.

Kata-kata kunci: karakteristik; pemimpin Kristen; relevansi; pelayan; generasi milenial

PENDAHULUAN

Sosok pemimpin dibutuhkan oleh semua elemen masyarakat. Baik dalam pemerintahan maupun korporasi swasta membutuhkan sosok seorang pemimpin. Gereja yang merupakan lembaga yang bersifat rohani tidak lepas akan kebutuhan seorang pemimpin.² Alasan dari kebutuhan ini adalah bahwa sosok pemimpin dapat memberikan

¹ Sekolah Tinggi Teologi Eklesia Jakarta

² J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, 13 ed. (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 11.

dampak yang positif dan kemajuan pada instansi, lembaga atau kelompok orang yang dipimpinnya. Bisa dikatakan bahwa sosok pemimpin merupakan motor penggerak majunya sebuah lembaga.³ Pemimpin juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan kelompok orang tertentu agar dapat memiliki tujuan hidup yang lebih baik di masa mendatang. Ia harus dapat dijadikan teladan dan katalisator bagi anggota atau orang-orang yang dipimpinnya.

Begitu juga dengan generasi milenial membutuhkan sosok pemimpin dalam hidup mereka. Dewasa ini, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang masuk dalam kategori milenial dalam jumlah yang besar. Kelompok generasi milenial ini menjadi bonus demografi bagi Indonesia di masa mendatang.⁴ Berdasarkan kenyataan ini, bonus demografi ini juga akan dialami gereja-gereja yang ada di Indonesia.⁵ Bisa dikatakan dimasa mendatang bahwa tingkat kepemimpinan gereja akan dilanjutkan oleh generasi milenial. Sebagaimana kelompok usia lain membutuhkan pemimpin maka generasi milenial juga membutuhkan sosok pemimpin dalam hidup mereka. Oleh sebab itu generasi milenial membutuhkan seorang pemimpin rohani yang dapat mereka jadikan teladan hidup untuk membimbing hidup mereka agar dapat menjadi pribadi yang baik dan berkualitas.

Meskipun pemimpin sangat dibutuhkan dewasa ini, namun sedang terjadi krisis pemimpin di mana-mana. Hal ini dapat ditemukan dengan maraknya pemimpin yang melakukan tindakan amoral, korupsi, kurang kompeten atau kecakapan pribadi. Krisis pemimpin ini dialami dalam dunia pemerintahan, organisasi masyarakat maupun gereja. Dewasa ini terdapat krisis dalam diri pemimpin gereja di mana mereka melakukan tindakan amoral namun masih tetap ingin bertahan dalam statusnya sebagai pemimpin rohani.⁶ Krisis pemimpin bisa saja terjadi di kalangan pemimpin rohani yang melayani di generasi milenial dewasa ini. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk menguraikan tentang permasalahan krisis pemimpin dengan mempergunakan landasan Alkitab sebagai tolak ukur dan menemukan relevansinya dari karakteristik pemimpin Kristen menurut kitab 2 Timotius bagi pelayan generasi milenial.

³ Dapot Tua Simanjuntak dan Joseph Christ Santo, "Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5," *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), <https://www.kemendpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>.

⁵ Rahmat Kristiono, "Bonus Demografi Sebagai Peluang Pelayanan Misi Gereja di Kalangan Muda-Mudi," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 174–182.

⁶ John Stott, *Isu-isu Global: Penilaian atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer Menurut Perspektif Kristen* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015), 412.

METODE

Penulisan ini mempergunakan studi kepustakaan dan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan landasan teori dari Karakteristik Pemimpin Kristen berdasarkan kitab 2 Timotius melalui penggalian teks dan penafsiran. Teks-teks yang dipilih berkaitan erat dengan karakteristik pemimpin Kristen yang dijadikan acuan atau landasan bagi para pelayan generasi milenial. Setelah itu teks tersebut akan ditafsirkan dengan mempergunakan buku-buku referensi yang ditulis oleh para pakar yang berkaitan dengan kitab 2 Timotius. Akhirnya akan ditarik kesimpulan dari galian teks dan dicari konsep dari karakteristik pemimpin Kristen dewasa ini.

Untuk menemukan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian maka instrumen yang dipergunakan adalah observasi dan wawancara terhadap para pelayan atau pemimpin kaum muda GSJA DKI Jaya yang dijadikan sebagai informan. Pendekatan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih calon informan berdasarkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti. Para informan terdiri dari ketua departemen kaum muda, pembina kaum muda wilayah dan juga para pemimpin kaum muda gereja lokal GSJA DKI Jaya.

LANDASAN TEORI

Terdapat banyak karakteristik pemimpin Kristen, namun dalam penulisan ini akan dibahas tiga karakteristik berdasarkan kitab 2 Timotius yang akan dijadikan landasan biblika dan tolak ukur bagi karakteristik pemimpin kaum muda atau generasi milenial. Karakteristik pemimpin Kristen akan diuraikan dengan mempergunakan pendekatan studi teks pada ayat-ayat Alkitab untuk dijadikan sebagai landasan teori. Ketiga karakteristik yang akan diuraikan sebagai landasan biblika bagi karakteristik pemimpin Kristen adalah Spiritualitas, Kredibilitas dan Kapabilitas.

Karakteristik Spiritualitas Pemimpin Kristen

Berbicara tentang Pemimpin Kristen, maka siapa pun tidak bisa mengabaikan unsur atau aspek kerohanian. Hal ini dikarenakan keberadaan seorang pemimpin Kristen itu bukanlah semata bergantung pada kemampuan manusia semata namun juga oleh campur tangan Allah. Seperti yang diungkapkan oleh Oswald Sanders bahwa “Kepemimpinan rohani merupakan masalah kuasa rohani yang lebih tinggi nilainya dan yang tak dapat

ditimbulkan sendiri.” Mengenai spiritualitas pemimpin Kristen maka peneliti menemukan beberapa aspek yang membentuk keberadaan seorang pemimpin Kristen.

Pertama adalah seorang pemimpin Kristen harus memahami bahwa keberadaannya sebagai pemimpin dimulai dari kesadaran akan panggilan Tuhan dalam hidupnya. Kedua seorang pemimpin Kristen berbicara kehidupan rohani pemimpin tersebut dalam bersekutu dengan Allah.

Panggilan Hidup Pemimpin Kristen

Dalam tulisannya, dengan tegas dan lugas Paulus memberitahukan kepada muridnya Timotius bahwa apabila dia menjadi pemimpin gereja di Efesus itu merupakan panggilan Tuhan dari Tuhan atas dirinya. Perihal kebenaran ini dituliskan Paulus dalam 2 Timotius 1:9 Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman. Jadi seorang pemimpin Kristen harus menyadari akan panggilan Tuhan dalam hidupnya. Dalam bahasa aslinya, ayat ini dituliskan sebagai berikut : τοῦ σώσαντος ἡμᾶς καὶ καλέσαντος κλήσει ἁγία οὐ κατὰ τὰ ἔργα ἡμῶν ἀλλὰ κατὰ ἰδίαν πρόθεσιν καὶ χάριν, τὴν δοθεῖσαν ἡμῖν ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ πρὸς.⁷

Kata memanggil dalam bahasa aslinya mempergunakan kata “καλέσαντος” yang berasal dari kata “καλέω” merupakan sebuah kata kerja yang artinya memanggil, dimana seseorang melakukan panggilan kepada orang lain. Jadi dari kata memanggil terlibat dua pihak yaitu seseorang yang melakukan panggilan dan pihak atau orang lain yang dipanggil.

Ada beberapa pengertian dari kata “καλέω” yaitu menyebut, menamai; mengundang, memanggil, memanggil, menyebut, mengundang, mengumpulkan. Sementara itu arti dalam bahasa Inggris memiliki makna yang lebih luas lagi seperti *to call, to call aloud, utter in a loud voice, to invite, to call i.e. to name, by name, to give a name to, to receive the name of, receive as a name, to give some name to one, call his name, to be called i.e. to bear a name or title (among men), to salute one by name.*⁸ Jadi kata ‘Kaleo’ memiliki arti memanggil, memanggil dengan suara yang keras, mengundang, memanggil dengan menyebutkan nama, menerima sebuah nama, memberikan nama kepada seseorang, memanggil nama seseorang, dipanggil, menghargai seseorang dengan menyebut nama.

⁷ Diakses, 13 Mei 2020, dari <http://www.greekbible.com/index.php/2tim1:9>.

⁸ W.E. Vine, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Publishing, 1997), 155.

Dalam kamus Theologi Dictionary New Testament pengertian kata memanggil dijelaskan sebagai berikut :

1. A first meaning is “to name” (cf. Matt. 10:25 active; Luke 22:3; Acts 1:23, etc.; Heb. 11:16; Jms. 2:7 passive). b. The middle use for “to appeal to someone” is a common legal one (cf. Paul’s appeal to Caesar in Acts 25:11-12). Less technically, cf. the appeal to God in 2 Cor. 1:23. Often, too, there is appeal to God in prayer (cf. Acts 2:21; 7:59; 9:21; 22:16; Rom. 10:12; 2 Tim. 2:22: calling on God). 2. Parallels. There are many Greek parallels for the sense a. “to name” and also for b. “to appeal,” whether in literature, the papyri, or Josephus. Calling on God is found in the LXX, but also in classical authors and the papyri.⁹

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa arti dari memanggil adalah menyebutkan berkaitan dengan nama seseorang. Bisa juga maksudnya adalah memohon kepada seseorang (dalam surat-surat ada kisah dia memohon kepada Kaisar untuk naik banding atas perkaranya Kis. 25:11-12). Bisa juga artinya seruan kepada Tuhan seperti terdapat dalam 2 Kor. 1:23, atau seruan kepada Allah dalam doa (lih. Kis. 2:21; 7:59; 9:21; Rm 10:12; 2Tim 2:22 : memanggil kepada Allah. Kata memanggil memiliki persamaan bahasa Yunani untuk nama dan untuk naik banding. Atau kata memanggil Tuhan juga ditemukan di Septuaginta, juga terdapat dalam penulis klasik dan papyrus.

Kata “kaleo” memiliki terminologi permohonan kepada penguasa dari seorang rakyat jelata yang memohon pembelaan perkara. Dalam konteks tulisannya, Paulus memohon kepada Kaisar (Kis. 25:11-12). Dari pemahaman di atas, manusia memohon kepada Allah melalui doa. Hakekat doa yang berisi permohonan kepada Allah (cf. Acts 2:21; 7:59; 9:21; 22:16; Rm. 10:12; 2Tim. 2:22: calling on God).¹⁰

Pembahasan pengertian di atas, Pemimpin Kristen adalah panggilan dari Allah atas seorang pribadi untuk melaksanakan tugas dalam melaksanakan kepemimpinan. Jadi setiap pemimpin Kristen harus memahami hal ini yakni akan panggilan Tuhan dalam memimpin.¹¹ Setiap pemimpin Kristen harus menyadari bahwa apabila dirinya menjadi seorang pemimpin, hal itu adalah panggilan Tuhan bagi dirinya.

Kehidupan Rohani dalam Persekutuan dengan Tuhan

Selanjutnya, Paulus dalam suratnya menuliskan kepada Timotius bahwa Ia berdoa agar Tuhan kiranya menyertai rohnya. Dalam 2 Timotius 4:22, Paulus berkata, “Tuhan menyertai rohmu. Kasih karunia-Nya menyertai kamu! Dalam kitab bahasa Yunani ayat ini

⁹ SABDA: Online Bible Versi Indonesia, Ver. 3.0 beta, Software Alkitab dan Alat-alat (Yayasan Lembaga Sabda). Diakses 8 Februari 2020, dari <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=2564>.

¹⁰ Vine, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*, 156.

¹¹ Rick Joyner, *Kepemimpinan: Kekuatan Dari Hidup Yang Kreatif*, 1 ed. (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2005), 14.

dituliskan sebagai berikut : Ὁ κύριος μετὰ τοῦ πνεύματός σου. ἡ χάρις μεθ' ὑμῶν.¹² Dari ayat ini jelas terlihat bahwa Paulus menyadari bahwa seorang pemimpin Kristen membutuhkan penyertaan Roh Tuhan. Dalam bahasa Yunani kata yang dipakai untuk “Roh” adalah “Pneuma.”

Dalam tulisannya, Vine mengartikan kata “pneuma” sebagai “*primerily denotes the wind (to breathe, blow); especially the spirit, which like the wind, is invisble, immaterial and powerfull.*”¹³ Jadi Roh dipahami dalam arti dasarnya sebagai angin, bernafas, sesuatu yang tidak kelihatan dan bukan benda material namun berkuasa. Lebih lanjut Vine menjelaskan bahwa penggunaan kata “pneuma” dalam kitab perjanjian baru menunjuk kepada Roh Kudus. Vine menjelaskan “*The Holy Spirit is spoken of under various titles in the N.T. (Spirit and Ghost are renderings of the same word “pneuma.”*”¹⁴

Berdasar dorongan Paulus kepada Timotius terlihat bahwa seorang pemimpin Kristen dalam kehidupan rohaninya harus memiliki persekutuan dengan Roh Tuhan. Ketika seorang pemimpin Kristen memiliki persekutuan dengan Roh Tuhan maka akan mendapatkan kekuatan dan hikmat dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di tengah-tengah umat percaya.¹⁵ Lewat persekutuan dengan Roh Tuhanlah, pemimpin Kristen diberikan oleh Tuhan kuasa-Nya untuk dapat melakukan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepada dirinya.

Karakteristik Kredibilitas Pemimpin Kristen

Kata kredibilitas memiliki arti dapat dipercaya.¹⁶ Apabila kata ini disematkan pada diri seorang pemimpin maka pengertiannya adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas apabila diaplikasikan dalam kehidupan seorang pribadi berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama persidangan.

Kesaksian haruslah kompeten dan kredibel apabila ingin diterima sebagai bukti dari sebuah isu yang diperdebatkan.¹⁷ Salah satu unsur kredibilitas adalah kualitas hidup yang dimiliki seseorang. Kualitas diri dari seorang pribadi biasanya berbicara tentang karakter orang tersebut. Pada penulisan tentang kredibilitas yang menjadi unsur yang menjadi penekanannya adalah tentang integritas dan moralitas yang harus dimiliki seorang pemimpin Kristen.

¹² Diakses, 13 Mei 2020, dari <http://www.greekbible.com/index.php/2tim4:22>.

¹³ Vine, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*, 1075.

¹⁴ *Ibid.*, 1076.

¹⁵ Bruce Witt, *Leadership Unlimited* (Jakarta: CNBC, 2011), 29.

¹⁶ “kredibilitas” Diakses, 16 Mei 2020 dari, <https://kbbi.web.id/kredibilitas>.

¹⁷ “kredibilitas” Diakses, 16 Mei 2020 dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kredibilitas>.

Integritas

Integritas berasal dari bahasa latin diambil dari kata Integer yang berarti menyeluruh, lengkap dan seutuhnya. Kata integritas dalam bahasa Inggris memakai kata *integrity* yang memiliki pengertian sebagai berikut:

Integrity is the practice of being honest and showing a consistent and uncompromising adherence to strong moral and ethical principles and values...The word integrity evolved from the Latin adjective integer, meaning whole or complete. In this context, integrity is the inner sense 'wholeness' deriving from qualities such as honesty and consistency of character.¹⁸

Dalam tulisan surat yang ditujukan Paulus kepada muridnya bernama Timotius mengatakan, 'Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu' (1 Timotius 4 : 12b). Dalam alkitab bahasa Yunani ayat ini dituliskan sebagai berikut : μηδείς σου τῆς νεότητος καταφρονεῖτω, ἀλλὰ τύπος γίνου τῶν πιστῶν ἐν λόγῳ, ἐν ἀναστροφῇ, ἐν ἀγάπῃ, ἐν πίστει, ἐν ἀγνείᾳ.¹⁹

Paulus menegaskan bahwa Timotius harus menjadi seorang pemimpin yang dapat dijadikan teladan yang dalam bahasa Yunaninya memakai kata "τύπος" yang berarti sebagai contoh.²⁰ Paulus mendorong Timotius agar menjadi seorang pemimpin yang dapat dijadikan teladan di mana perkataannya ditunjukkan melalui perilakunya, perbuatan kasihnya, kesucian hidup dan kesetiaannya (2 Timotius 1:3). Kata kesucian dalam bahasa Yunani berasal dari kata "Katharos"²¹ yang berarti murni atau bersih. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang berintegritas adalah orang yang beriman kepada Allah dan mencerminkan imannya lewat perkataan dan perilakunya dalam hidup sehari-hari di hadapan orang lain.

Jadi dalam perspektif Alkitab orang yang memiliki integritas adalah orang yang beriman pada Allah dan mewujudkannya dalam hidup yang benar, bersih, jujur di mana perkataannya dibuktikan dalam perilakunya yang penuh dengan kasih, kebenaran, kesetiaan di hadapan Tuhan dan sesamanya.

Henry dan Richard Blakaby mendefinisikan integritas sebagai 'Keterikatan yang kuat pada moral atau prinsip artistik, kejujuran dan ketulusan, kebenaran dan keutuhan,

¹⁸ "Integrity" Diakses pada 12 November 2019, dari Dictionary Box Offline, Urban Dictionary.

¹⁹ Diakses 13 Mei 2020, dari <http://www.greekbible.com/index.php/1tim4:12>.

²⁰ Fritz Rienecker dan Cleon Rogers, *Linguistic Key To The Greek New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 2000), 629.

²¹ Vine, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*, 903.

kelengkapan dan kondisi tak bercacat.²² Integritas menuntut seseorang menjadi pribadi yang memiliki perilaku hidup yang benar, jujur dan konsisten baik di depan orang maupun ketika sendirian.²³ Dalam kehidupan pemimpin pada umumnya, integritas merupakan standar penting dalam hidupnya terlebih lagi bagi pemimpin Kristen.

Moralitas Pemimpin Kristen

Pada masa Perjanjian Baru ketika gereja mulai berkembang dan maju, maka Paulus memberikan nasihat kepada para muridnya Timotius dan Titus untuk memilih pemimpin jemaat yang memiliki moralitas yang baik. Istilah yang dipergunakan oleh Paulus adalah hidup tidak bercacat. Ia mengatakan kepada Timotius standar hidup yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin jemaat adalah hidupnya tidak bercacat (1 Timotius 3:2). Lebih lanjut Paulus mengatakan bahwa seorang pemimpin haruslah suami dari satu istri. Dalam bahasa Yunani ayat ini dituliskan demikian: δεῖ οὖν τὸν ἐπίσκοπον ἀνεπίλημpton εἶναι, μιᾶς γυναικὸς ἄνδρα, νηφάλιον, σώφρονα, κόσμιον, φιλόξενον, διδακτικόν,²⁴

Ada berbagai penafsiran tentang hal ini, namun dapat dipastikan bahwa seorang pemimpin jemaat harus tidak bercacat dalam kehidupan moralnya.²⁵ Seorang pemimpin rohani memiliki satu ukuran yang tinggi dalam hubungan pernikahan di dalam kesetiiaannya kepada satu teman hidup seumur hidupnya. Seorang pemimpin jemaat haruslah seorang pria dengan moral yang tidak dapat diragukanlah oleh jemaat atau lingkungan di mana ia melayani. Ini menuntut suatu standar moral di atas kehidupan orang banyak atau jemaat yang dilayaninya.

Berdasarkan nasihat Paulus kepada Timotius dapat ditegaskan bahwa moralitas seorang pemimpin itu sangat penting. Mengapa demikian? Karena seorang pemimpin rohani adalah hamba Tuhan. Tuhan yang dilayani adalah Tuhan yang kudus, maka seorang pemimpin rohani harus menjaga kekudusan hidupnya. Apabila seorang pemimpin rohani tidak menjaga kekudusannya maka Ia akan berhadapan dengan Allah yang kudus di mana sebagai akibatnya menerima hukuman dari Allah. Seorang pemimpin rohani harus hidup tidak bercacat.²⁶ Apabila ia melanggar standar ini, maka reputasinya sebagai pelayan Tuhan akan runtuh. Tuntutannya tidak ringan, karena selain dirinya harus menjaga moralitasnya

²² Henry ; Richard Blackaby, *Kepemimpinan Rohani (Spiritual Leadership): Menggerakkan Umat untuk Bergerak Berdasarkan Agenda Allah*, ed. Thomas Heru and Lyndon Saputra (Batam: Gospel Press, 2005), 149.

²³ Dr. Anthony D'Souza, *Proactive Visionary Leadership* (Jakarta: Trisewu Nagawarsa, 2007), 53.

²⁴ Dakses 13 Mei 2020, dari <http://www.greekbible.com/index.php/1tim3:2>.

²⁵ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, 34.

²⁶ *Ibid.*

dengan cara hidup tidak bercacat,²⁷ dia juga harus memastikan bahwa keturunannya hidup dengan cara yang sama dengan dia. Apabila dia lalai akan hal ini, maka jabatan sebagai pemimpin rohani akan tercoreng dan dia akan kehilangan rasa hormat dari anggota jemaat yang Tuhan percayakan pada dirinya.

Karakteristik Kapabilitas Pemimpin Kristen

Kapabilitas yang dimaksud dalam penulisan ini adalah bersifat inklusif,²⁸ yang melibatkan segala faktor penting yang berperan dalam mewujudkan keberhasilan pemimpin rohani dalam tugas dan pelayanannya. Jadi kapabilitas seorang pemimpin rohani yang dimaksud adalah kemampuan, bobot, daya dan kekuatan yang menjadikannya lengkap dengan kecakapan dan pengetahuan yang berkaitan dalam tugas dan pelayanan yang harus dimiliki sebagai seorang pemimpin rohani.

Kecakapan dalam Mengajar Firman Tuhan

Dalam tulisannya Rasul Paulus mengatakan kepada muridnya Timotius bahwa “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain” (2 Timotius 2:2). Dalam bahasa aslinya, pernyataan Paulus kepada Timotius dituliskan sebagai berikut : *Καὶ ἂ ἤκουσας παρ’ ἐμοῦ διὰ πολλῶν μαρτύρων, ταῦτα παράθου πιστοῖς ἀνθρώποις, οἵτινες ἱκανοὶ ἔσονται καὶ ἑτέρους διδάξαι.*²⁹

Fritz Rienecker and Cleon Rogers dalam tulisan mereka coba mengupas kata-kata penting dalam ayat di atas agar pembaca dapat memahami maksud dari tulisan Paulus kepada Timotius. Adapun penjelasan mereka tentang tulisan Paulus yang terdapat pada 2 Timotius 2:2 dapat dilihat dalam uraian berikut : “ἤκουσας” memiliki tenses aor.act. ind. Παράθου aor. mid. imp yang memiliki arti *to place to another trust, to entrust, to deposit, to commit for safe keeping* (s. MM; for noun,s 1 Tim 1:12). *ἱκανος* yang maknanya adalah *reaches or arrives at a certain standart, sufficient, capable* (s. Gew 1. 710 f.; TDNT; LS).³⁰ Dari uraian ini, kata penting yang dikupas adalah “Παράθου” yang artinya menempatkan, mempercayakan, pemberian, komitmen yang diberikan pada seseorang.

John Mac Arthur menafsirkan 2 Timotius 2:2 yang berkaitan dengan kecakapan seorang pemimpin sebagai berikut :

²⁷ Petrus Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002), 88.

²⁸ “*Inclusive*” Diakses 14 November 2020, dari <https://www.google.com/search?q=inklusif+definisi&oq=inklusif+defi&aqs=chrome.0.0j69i57j0l5.9775j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

²⁹ Dakses 13 Mei 2020, dari <http://www.greekbible.com/index.php/2tim2:2>.

³⁰ Rienecker dan Rogers, *Linguistic Key To The Greek New Testament*, 642.

He is rather talking about the careful, systematic training of church leaders who will teach and disciple other believers in the fullness of God's Word. This Particular ministry is to be selective. It is reserved for faithful men, who will be able to teach others also. He is directing Timothy to invest in the lives of spiritually devout men who are gifted to teach potential pastors and evangelists.³¹

Dalam uraian di atas, Mac Arthur berpendapat bahwa sepertinya Paulus memberikan arahan kepada Timotius ketika mengangkat pemimpin Kristen pada masa itu dengan menerapkan pelatihan yang cermat dan sistematis dari para pemimpin gereja yang akan mengajar dan memuridkan orang percaya lainnya dalam kepenuhan Firman Allah. Seorang pemimpin Kristen harus dipilih dengan sangat selektif. Dia harus memiliki iman yang kuat serta dapat mengajar orang lain juga. Paulus mengarahkan Timotius untuk berinvestasi dalam kehidupan orang-orang yang saleh secara rohani yang berbakat mengajar yakni para penatua dan penginjil yang potensial.

Dalam konteks penelitian ini, berdasarkan landasan biblika yang terdapat dalam kita 2 Timotius 2:2, bahwa menjadi seorang pemimpin Kristen haruslah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kemampuan mengajar firman Tuhan.³² Kecakapan atau kemampuan dalam mengajar sangat dibutuhkan jemaat dari seorang pemimpin Kristen. Adapun kecakapan tersebut berkaitan dengan mengajar firman Tuhan bagi jemaat yang dilayani. Mengapa kecakapan dalam mengajar firman Tuhan merupakan kualifikasi yang penting bagi seorang pemimpin rohani, karena dengan kecakapan itu Ia dapat mengajar jemaat akan kebenaran Firman Tuhan agar jemaat yang dilayani dapat berakar, bertumbuh dan berbuah dalam iman.³³

Kemampuan Manajerial

Sulit untuk mendapatkan landasan biblika mengenai kemampuan dalam bidang manajerial yang harus dimiliki seorang pemimpin Kristen dalam kitab 2 Timotius. Hal yang sama juga sulit menemukannya dalam tulisan Paulus dalam kitab 1 Timotius. Namun tidak dapat dipungkiri sebagai seorang pemimpin Kristen maka tak dapat dilepaskan dari kemampuan manajerial yang harus dimiliki. Secara logika, salah satu tugas dari pemimpin Kristen adalah mengatur dan mengelola sidang jemaat yang Tuhan percayakan kepada kita.

Ibarat seperti seorang pemilik rumah yang harus mengatur perabotan yang terdapat di dalamnya (2 Timotius 2:20), demikian juga seorang pemimpin Kristen harus mengatur

³¹ John Mac Arthur, *The MacArthur New Testament Commentary 2 Timothy* (Chicago: Moody Press, 1995), 41.

³² R. Budiman, *Surat 1 & 2 Timotius dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 88.

³³ E.M. Blaiklock, *Surat-surat Pengembalaan* (Malang: Gandum Mas, 1981), 98.

gereja yang Tuhan percayakan untuk dilayani. Pada dasarnya secara perumpamaan ini dipergunakan Paulus menerangkan cara Allah dalam mempergunakan manusia sebagai alatnya menurut kualitas dan tujuannya masing-masing.³⁴ Konteks jauh dari teks Paulus sedang menerangkan kepada Timotius bagaimana cara Allah dalam mengatur perabotan dalam rumah berdasarkan kualifikasinya. Apakah dari gambaran ini, Paulus juga ingin menerangkan kepada Timotius secara tidak langsung bagaimana mengatur jemaat Tuhan yang ada di Efesus? Perihal ini hanya menjadi pemikiran peneliti saja, berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin Kristen dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengatur.

Paulus memberikan salah satu tugas kepada Timotius adalah untuk mengatur gereja yang ada di kota Efesus. Dari mengatur sikap jemaat dalam beribadah (1Tim. 2:8), menentukan persyaratan bagi penilik jemaat dan diaken (1Tim. 3:1-16), hingga mengatur para janda dan juga para penatua (1Tim. 5:1-24). Berdasarkan ayat-ayat di atas, terlihat bagaimana Paulus memberikan nasihat kepada Timotius untuk dapat mengatur gereja yang ada di Efesus yang terdiri dari pengurus gereja, penatua dan jemaat biasa.

Dari kebenaran ini dapat dipastikan bahwa salah satu syarat seorang pemimpin Kristen harus memiliki kemampuan dalam mengatur gereja atau jemaat yang dipercayakan Tuhan dalam pelayanan. Pemimpin Kristen dituntut menguasai pengetahuan manajerial karena salah satu tugasnya adalah mengatur orang-orang yang dipimpinnya. Ia harus memiliki pengetahuan dalam bidang administrasi dan manajemen agar dapat mengatur dan mengelola gereja yang Tuhan percayakan kepada dirinya.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menguraikan tentang konsep pelayan dari sudut pandang Alkitab, generasi milenial, relevansi dari karakteristik pemimpin Kristen yang melayani sebagai pelayan atau pemimpin generasi muda pada sebuah gereja lokal GSJA DKI Jaya.

Konsep Pelayan

Paulus dalam tulisannya memberikan nasihat yang berharga bagi Timotius untuk menguasai diri dalam segala hal, sabar menderita, melakukan pemberitaan Injil dan menunaikan tugas pelayanan (2Tim. 4:5). Rudiman menafsirkan bahwa Paulus menegaskan agar kepada Timotius untuk sikap tanpa kuatir akan akibatnya dalam lakukan tugas pelayanan.³⁵ Kata benda dari pelayanan adalah pelayan. Meskipun pada masa itu, Timotius

³⁴ R. Budiman, *Surat 1 & 2 Timotius dan Titus*, 96.

³⁵ *Ibid.*, 113.

merupakan pemimpin Kristen bagi gereja Tuhan, namun Paulus menyadarkan muridnya tersebut bahwasanya dirinya adalah seorang pelayan Kristus. Dalam bahasa Yunani kata pelayan menggunakan “doulos”³⁶ yang berarti seorang budak yang menjadi milik seorang tuan. Jadi pelayan adalah seorang yang mengerjakan sesuatu untuk kepentingan tuannya.³⁷

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan pelayan adalah para pemimpin departemen kaum muda yang melayani generasi milenial yang menyadari bahwa dirinya adalah pelayan Tuhan atau Kristus yang mengabdikan dirinya dalam menjalankan tugas-tugas rohani dalam mengajar, membimbing dan memimpin orang lain terhadap iman kepada Tuhan Yesus. Sebagai mana pemahaman pelayan yang diuraikan di atas, seorang pemimpin kaum yang melayani generasi milenial di sebuah gereja lokal, hendaknya memiliki jiwa untuk melayani siapa saja tanpa memandang diri lebih rendah daripada orang yang dilayani atau merasa diri lebih tinggi.

Generasi Milenial

Globalisasi mulai meredup dan secara perlahan namun pasti banyak kalangan mulai membahas hal-hal yang berkaitan dengan istilah Milenial.³⁸ Neil Howe dan William Strauss³⁹ diyakini oleh banyak pihak sebagai pioner yang mempopulerkan istilah Milenial kepada khalayak ramai. Milenial secara harafiah dikaitkan dengan masa atau jangka waktu seribu tahun. Dalam kamus bahasa Inggris mengartikan kata “milenial” sebagai “*relating to a millennium or to the year 2000.*”⁴⁰ Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa milenial dikaitkan dengan penunjukan akan suatu jangka waktu seribu tahun, dalam konteks ini milenial menunjuk tahun 2000.

³⁶ Vine, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*, 1019.

³⁷ Asih Rachmani Endang Sumiwi dan Joseph Christ Santo, “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini,” *Epigraphe* 3, no. 2 (2019): 94–106.

³⁸ Stevri Indra Lumintang, *Misiologia Kontemporer* (Batu: Departemen Multi Media, YPPII, 2009), 483–484.

³⁹ Neil Howe dan William Strauss adalah para pakar dalam bidang Sosiologi. Pada tahun 1991 mereka mengembangkan teori perbedaan generasi yang terdapat dalam masyarakat Amerika Serikat. Dalam tulisannya, mereka membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Pembagian generasi tersebut juga banyak dikemukakan oleh peneliti lainnya dengan label yang berbeda-beda tetapi secara umum memiliki makna sama. Yanuar Surya Putra, *Teori Perbedaan Generasi*. Diakses 15 September 2019, dari “jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/142/133”

⁴⁰ “*Meaning of millennial in English.*” Diakses 15 September 2019, dari <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/millennial>.

Dewasa ini, Milenial dipahami dalam demografi⁴¹ yang artinya kelompok atau pengikut.⁴² Dari sudut pandang demografi dapat dipahami bahwa milenial senantiasa dikaitkan pada sekelompok orang atau generasi yang hidup pada rentang waktu tertentu yang berbeda dalam karakter, sejarah, kondisi, situasi dan perkembangan zaman dibandingkan dengan generasi sebelum dan sesudahnya. Berbicara mengenai generasi Milenial ada banyak pakar yang coba mengelompokkannya berdasarkan tahun kelahiran. Menurut Martin dan Tulgan generasi milenial lahir pada kisaran tahun 1978. Sementara menurut Tapscott generasi ini lahir sekitar tahun 1976. Zemke berpendapat bahwa mereka lahir pada tahun 1980. Penulis lain bernama Lanchester dan Stillman memperkirakan mereka lahir pada tahun 1981. Sementara itu Oblinger dan Oblinger berpendapat generasi milenial lahir pada tahun 1981 sama seperti yang diungkapkan oleh Lanchester dan Stillman.

Menurut Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik, bahwa untuk satu dekade ke depan Indonesia memiliki bonus demografi di mana persentase populasi masyarakat Indonesia akan didominasi penduduk dengan usia produktif.⁴³ Faktor bonus demografi di mana penduduk Indonesia nantinya akan memiliki mereka dalam usia produktif dapat dilihat dari pernyataan di bawah ini.

Dewasa ini dunia mengalami era perkembangan perlengkapan, peralatan elektronik dan digitalisasi dengan begitu pesat. Sebagai implikasinya, maka generasi milenial mengalami masa di mana kehidupan mereka dipenuhi dengan fasilitas peralatan elektronik dan digital. Hal ini mengakibatkan Generasi milenial dikenal dengan generasi yang hidup dengan tingkat penggunaan benda-benda digital dan elektronik yang tinggi. Generasi milenial dikenal dengan generasi digital dan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi generasi yang hebat dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lahir ketika teknologi canggih seperti gadget digunakan secara masif di ranah publik, menjadikan generasi milenial melek informasi.⁴⁴

Generasi milenial sangat akrab dalam penggunaan komputer, laptop, ipad atau itap, *smartphone* dan benda-benda digital lainnya. Benda-benda digital ini memiliki manfaat dan kontribusi dalam kehidupan generasi milenial dikarenakan terkoneksi dengan saluran atau gelombang internet yang memberikan akses untuk mengetahui semua informasi yang mereka butuhkan.

41 Demografi berasal dari bahasa Inggris dengan menggunakan kata demography yang memiliki arti the study of people in a particular area, to discover how many have particular characteristics and to record changes in the number of males, females, births, marriages, deaths, etc.: "Definition of Demography."

42 Iffah Al Walidah, "Tabbayun di Era Generasi Millennial," diakses September 15, 2019, www.researchgate.net.

43 Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*.

44 Asmyta Surbakti, "Generasi Milenial Indonesia, Media, dan Warisan Budaya," in *Prosiding Seminar Nasional Agama, Adat, Seni dan Sejarah Di Zaman Milenial* (Bali: Fakultas Pendidikan Agama Dan Seni, Universitas Hindu Indonesia, 2018), <https://press.unhi.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/31.pdf>.

Relevansi Karakteristik Pemimpin Kristen

Dalam rangka mengetahui relevansi karakteristik pemimpin Kristen bagi para pelayan generasi milenial maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan yang sudah dipilih sebagai obyek penelitian. Adapun relevansi yang ditemukan didasarkan pada data-data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan para informan.

Spiritualitas Pemimpin Kristen

Berdasarkan landasan Biblika di atas yang menjadi indikator dari karakteristik spiritualitas pemimpin Kristen berhubungan dengan panggilan Tuhan dalam hidup mereka dan juga persekutuan dengan Tuhan lewat doa pribadi atau saat teduh. Idealnya seorang pemimpin Kristen harus memahami dan menyadari akan panggilan Tuhan dalam hidup dan memiliki kehidupan doa pribadi secara rutin kepada Tuhan.

Hasil temuan yang didapatkan melalui data wawancara, delapan dari sembilan informan menjawab bahwa mereka memahami dan menyadari akan panggilan Tuhan sebagai pelayan atau pemimpin kaum muda serta memiliki saat teduh atau doa pribadi secara rutin kepada Tuhan. Hanya satu dari sembilan informan yang menjawab bahwa dirinya tidak merasa panggilan Tuhan dalam pelayanan. Baginya menjadi pemimpin generasi muda adalah tugas yang dipercayakan oleh gembala sidang.

Dari hasil wawancara di atas berarti jumlah para informan yang menyadari akan panggilan Tuhan dalam hidup mereka adalah 88.8%. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar para pelayan generasi milenial memahami dan menyadari akan panggilan Tuhan dalam hidup mereka. Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan terdapat relevansi yang kuat dari karakteristik pemimpin Kristen bagi pelayan generasi milenial yang melayani di gereja lokal GSJA DKI Jaya.

Kredibilitas Pemimpin Kristen

Indikator dari karakteristik kredibilitas pemimpin Kristen menurut landasan Biblika dalam penulisan ini adalah integritas dan moralitas. Seorang pemimpin Kristen haruslah memiliki integritas dan tinggi dan moralitas yang benar dalam dirinya sesuai kebenaran firman Tuhan. Karakteristik kredibilitas ini harus dimiliki seorang pemimpin Kristen termasuk pelayan atau pemimpin rohani generasi milenial.

Berdasarkan data wawancara yang peneliti peroleh, terdapat lima dari sembilan informan yang memiliki dan menjaga integritas dirinya dan tujuh dari sembilan informan menjaga moralitas diri sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Dari data ini maka diperoleh

angka 66.6% dari para informan memiliki kredibilitas diri sebagai pemimpin generasi milenial.

Lewat hasil data di atas terlihat bahwa sebagian besar para pemimpin generasi milenial memiliki kredibilitas dalam diri mereka. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan terdapat relevansi yang signifikan dari karakteristik pemimpin Kristen bagi pelayan generasi milenial yang melayani di gereja GSJA DKI Jaya. Namun apabila diperhatikan dengan seksama tingkat relevansi kredibilitas masih lebih rendah dari tingkat spiritualitas para pelayan generasi milenial.

Kapabilitas Pemimpin Kristen

Adapun yang menjadi indikator dari kapabilitas pemimpin Kristen dalam penulisan ini adalah kecapan mengajar dan kemampuan manajerial yang harus dimiliki seorang pelayan generasi milenial. Sebagai seorang pemimpin seharusnya setiap pelayan generasi milenial memiliki kecakapan mengajar Firman Tuhan dan juga kemampuan manajerial dalam mengatur departemen kaum muda yang dipimpinnya.

Hasil data wawancara menunjukkan bahwa tujuh dari sembilan informan memiliki pendidikan setingkat sarjana dan tujuh dari sembilan memiliki struktur dan aturan baku dalam departemen kaum muda yang dipimpinnya. Hal ini berarti terdapat 77.7% jumlah informan yang memiliki kapabilitas diri yang baik. Jumlah di atas menunjukkan bahwa sebagian besar para pelayan generasi milenial memiliki kapabilitas dalam memimpin kaum muda di gereja yang mereka layani. Berdasarkan uraian hasil data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat relevansi yang signifikan dari karakteristik pemimpin Kristen bagi pelayan generasi milenial yang melayani gereja GSJS DKI Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas jelas terlihat bahwa karakteristik pemimpin Kristen menurut kitab 2 Timotius haruslah memiliki spiritualitas yang kuat di mana ia menyadari akan panggilan Tuhan dalam dirinya sebagai pemimpin dan juga memiliki persekutuan pribadi dengan Tuhan secara rutin. Pemimpin Kristen harus memiliki kredibilitas diri di mana integritas dan moralitas harus dijaga dan dilakukan dalam hidup kesehariannya. Kredibilitas diri merupakan dasar yang membuat orang lain mempercayai dan meneladani seorang pemimpin. Sosok pemimpin Kristen juga harus memiliki kapabilitas diri yang cukup. Pemimpin harus memiliki pengetahuan lewat pendidikan yang ditempuh juga

kemampuan manajerial untuk mengatur departemen dan orang-orang yang dipimpinnya dengan baik.

Melalui hasil uraian data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pemimpin Kristen menurut kitab 2 Timotius memiliki relevansi yang signifikan bagi para pelayan generasi milenial yang melayani di gereja GSJA DKI Jaya. Baik karakteristik spiritualitas, kredibilitas maupun kapabilitas yang dimiliki para pelayan generasi milenial memiliki relevansi yang cukup signifikan. Dengan memiliki tingkat relevansi yang signifikan karakteristik pemimpin Kristen dari para pelayan generasi milenial maka diharapkan mereka dapat menjadi pemimpin rohani yang baik bagi generasi muda dewasa ini.

REFERENSI

- Arthur, John Mac. *The MacArthur New Testament Commentary 2 Timothy*. Chicago: Moody Press, 1995.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
<https://www.kemendppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>.
- Blaiklock, E.M. *Surat-surat Pengembalaan*. Malang: Gandum Mas, 1981.
- D'Souza, Dr. Anthony. *Proactive Visionary Leadership*. Jakarta: Trisewu Nagawarsa, 2007.
- Henry ; Richard Blackaby. *Kepemimpinan Rohani (Spiritual Leadership): Menggerakkan Umat untuk Bergerak Berdasarkan Agenda Allah*. Diedit oleh Thomas Heru and Lyndon Saputra. Batam: Gospel Press, 2005.
- J. Oswald Sanders. *Kepemimpinan Rohani*. 13 ed. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- John Stott. *Isu-isu Global: Penilaian atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer Menurut Perspektif Kristen*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015.
- Joyner, Rick. *Kepemimpinan: Kekuatan Dari Hidup Yang Kreatif*. 1 ed. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2005.
- Kristiono, Rahmat. "Bonus Demografi Sebagai Peluang Pelayanan Misi Gereja di Kalangan Muda-Mudi." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 174–182.
- Petrus Octavianus. *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002.
- R. Budiman. *Surat 1 & 2 Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Rienecker, Fritz, dan Cleon Rogers. *Linguistic Key To The Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 2000.
- Simanjuntak, Dapot Tua, dan Joseph Christ Santo. "Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5." *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.
- Stevri Indra Lumintang. *Misiologia Kontemporer*. Batu: Departemen Multi Media, YPPII, 2009.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, dan Joseph Christ Santo. "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini." *Epigraphe* 3, no. 2 (2019): 94–106.

- Surbakti, Asmyta. "Generasi Milenial Indonesia, Media, dan Warisan Budaya." In *Prosiding Seminar Nasional Agama, Adat, Seni dan Sejarah Di Zaman Milenial*. Bali: Fakultas Pendidikan Agama Dan Seni, Universitas Hindu Indonesia, 2018. <https://press.unhi.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/31.pdf>.
- Vine, W.E. *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Publishing, 1997.
- Walidah, Iffah Al. "Tabbayun di Era Generasi Millenial." Diakses September 15, 2019. www.researchgate.net.
- Witt, Bruce. *Leadership Unlimited*. Jakarta: CNBC, 2011.